

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Kota Semarang

Ade Salim Prasetyo, Yunita Sari, Sari Yustiana

Program Studi PGSD, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia;

Email Korespondensi: adesalimasp@std.unissula.ac.id

Abstrak. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang. Untuk mencapai fokus penelitian, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif studi kasus. Subyek penelitian ini adalah 1 guru kelas 4 SD dan 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 4 SD berjumlah 25 siswa mengalami kesulitan belajar yaitu kesulitan belajar memecahkan masalah. Kemudian faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran, siswa merasa bosan dan siswa tidak membawa alas tulis lengkap.

Kata kunci: Kesulitan Belajar Siswa, Faktor Penyebab, Matematika

***Abstract.** The focus of this research is to find out students' learning difficulties and the factors that cause students' learning difficulties in mathematics subjects at the Islamic Plus Muhajirin Elementary School in Semarang city. To achieve the research focus, the researchers used a descriptive qualitative research method of case studies. The subjects of this study were 1 4th grade elementary school teacher and 25 students. Data collection techniques in this study are observation, interviews, documentation. The analysis technique in this study uses Miles and Huberman. The results showed that 25 students of 4th grade elementary school experienced learning difficulties, namely learning difficulties to solve problems. Then the factors that cause students' learning difficulties in subjects are the teacher does not use learning media, students feel bored and students do not bring complete writing pads.*

***Keywords:** Student Learning Difficulties, Causing Factors, Mathematics*

Pendahuluan

Berkembangnya teknologi sangat berguna bagi kehidupan. Namun dengan berkembangnya teknologi harus diimbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. SDM yang unggul akan mampu mengimbangi perkembangan zaman yang terus berubah. Untuk memperoleh SDM yang unggul salah satunya dengan meningkatkan pendidikan. Adanya pendidikan akan menjadikan manusia untuk terus belajar. Belajar dapat diartikan suatu proses memahami sesuatu sehingga apa yang belum tahu menjadi tahu. Dengan adanya pendidikan dan usaha untuk belajar akan dapat menciptakan SDM yang unggul.

Pendidikan adalah berkembangnya manusia dari lahir hingga meninggalkan dunia. Pendidikan di Indonesia perlu terus ditingkatkan, salah satunya

dengan belajar. Bagi umat muslim belajar merupakan suatu kewajiban. Kewajiban menuntut ilmu juga terdapat dalam hadist yang berbunyi “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim” (HR. Ibnu Abdurrahman). Kewajiban menuntut ilmu adalah hal mutlak bagi umah muslim. Tanpa ilmu pengetahuan manusia tidak dapat merubah peradaban, bahkan untuk merubahnya jika tanpa ilmu akan kesulitan sekali. Belajar juga dapat diartikan suatu proses awal menjadi kondisi yang lebih baik atau kondisi yang diinginkan. Usaha untuk memperoleh keinginan ada beberapa cara untuk memperolehnya namun tentu tidak mudah begitu saja karena ada kesulitan yang harus dilewati. Kesulitan tersebut akan menjadi kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar memang sering dialami oleh siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa salah satu adalah matematika. Berdasarkan hasil data dari Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) pada tahun 2015 yang dilakukan setiap empat tahun sekali untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika dan sains menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi matematika di Indonesia menempati peringkat 44 dari 49 negara. Matematika memang sudah dianggap menjadi kesulitan siswa sejak dulu. Menurut Hamidah & Ain, (2022) matematika adalah mata pelajaran yang disiplin bagi kehidupan manusia. Kesulitan yang dialami siswa bermacam macam karena materinya yang padat dan perlu berpikir kritis ketika menerima mata pelajaran matematika.

Menurut Ukobizaba et al., (2020) mengatakan sebagian siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika karena sulit. Matematika merupakan pelajaran yang memaksa siswa atau menjadikan siswa berpikir kritis sehingga dalam melakukan kehidupan sehari hari dengan ilmu matematika ini akan menjadikan lebih mudah. Matematika perlu berkipir dan dibutuhkan pemahaman agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diperoleh sehingga dapat dikatakan matematika merupakan ilmu dasar dalam berpikir. Kesulitan di matematika menjadikan matematika penyumbang mata pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan hingga menjadi mata pelajaran yang dominan gagal di ujian akhir semester (Widyawati, 2017). Dibalik kekurangan matematika, matematika juga mempunyai kelebihan untuk siswa yang pertama melatih siswa untuk berpikir sistematis. Berpikir sistematis tentu berguna bagi kehidupan sehari hari maupun saat bekerja. Kedua manfaat matematika dapat membuat logika berpikir menjadi berkembang. Manfaat ketiga dapat menjadikan siswa terlatih berhitung dan manfaat terakhir siswa menjadi sabar dan teliti.

Siswa kelas 4B di Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin mengalami kesulitan di mata pelajaran matematika, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 4B. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4B pada tanggal 11 Mei 2022, matematika menjadi hambatan bagi siswa dalam melakukan pembelajaran matematika. Kesulitan disebabkan siswa kesulitan dalam mengukur atau praktik pada materi garis sudut.

Metode

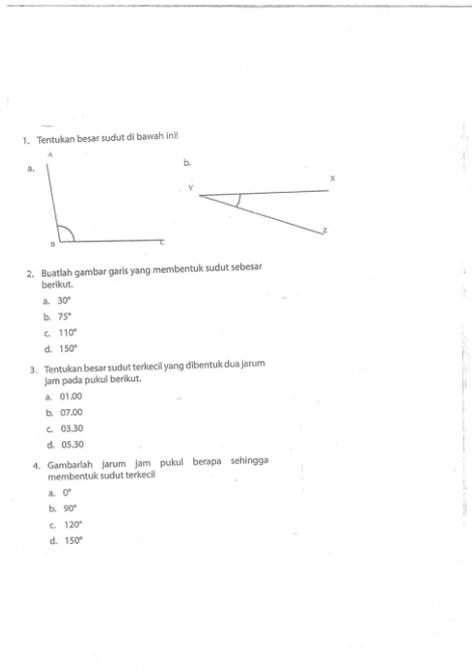
Penelitian ini dilakukan di kelas 4B Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang yang beralamatkan di Jl. Padi Utara Raya E-484 B Genuk Indah Kota Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif studi kasus. Menurut Sugiyono, (2022) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru kelas 4B dan 25 siswa kelas 4B SD Islam Plus Muhajirin kota Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi dari subjek. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman. Kemudian uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang peneliti menemukan materi pengukuran sudut sebagai kesulitan belajar siswa. Materi pengukuran sudut merupakan materi terakhir pada mata pelajaran matematika yang diterima oleh siswa kelas 4B.

Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tentu berbeda beda. Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar siswa kelas 4B di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhairin kota Semarang maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data diatas maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 1. Soal Tes Siswa

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 1a, sebanyak 12 siswa menjawab salah. Siswa yang menjawab salah yaitu siswa S1, S3, S5, S9, S12, S13, S14, S15, S19, S23, S24, S25. Jawaban siswa salah karena siswa salah dalam mengukur sudut. Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 1b, sebanyak 7 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 6 siswa yaitu siswa S8, S13, S16, S18, S20, S21 salah dalam mengukur sudut dan 1 siswa yaitu siswa S5 tidak memberikan jawaban.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 2a, sebanyak 17 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 10 siswa yaitu siswa S4, S7, S8, S10, S11, S15, S17, S18, S20, S21 salah dalam menggambar garis sudut, 2 siswa yaitu siswa S5, S13 tidak memberikan jawaban, 5 siswa yaitu siswa S3, S9, S14, S23, S25 menjawab tidak jelas karena tidak memberikan keterangan nomor jawaban. Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 2b, sebanyak 24 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 17 siswa yaitu siswa S1, S2, S3, S4, S6, S7, S8, S12, S15, S16, S17, S18, S19, S20, S21, S22, S24 salah dalam menggambar garis sudut, 3 siswa yaitu siswa S5, S10, S13 tidak memberikan jawaban, 4 siswa yaitu siswa S9, S14, S23, S25 menjawab tidak jelas karena tidak memberikan keterangan nomor jawaban.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 2c, sebanyak 21 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 13 siswa yaitu siswa S1, S4, S6, S7, S8, S15, S16, S17, S18, S19, S20, S22, S24 salah menggambar garis sudut, 3 siswa yaitu

siswa S5, S10, S13 tidak memberikan jawaban dan 5 siswa yaitu siswa S3, S23, S9, S14, S25 menjawab tidak jelas karena tidak memberikan keterangan nomor jawaban.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 2d, sebanyak 23 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 14 siswa yaitu siswa S1, S2, S4, S6, S7, S8, S15, S16, S17, S18, S20, S21, S22, S24 salah menggambar garis sudut, 4 siswa yaitu siswa S5, S10, S11, S13 tidak memberikan jawaban dan 5 siswa yaitu siswa S3, S9, S14, S23, S25 menjawab tidak jelas karena tidak memberikan keterangan nomor jawaban.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 3a, sebanyak 17 siswa salah dalam menjawab. Jawaban siswa salah karena 5 siswa yaitu S2, S4, S8, S20, S24 tidak menentukan besar sudut, 2 siswa yaitu S10, S11 tidak memberikan jawaban, 5 siswa yaitu S5, S9, S13, S14, S23 memberikan jawaban tidak jelas, 2 siswa yaitu S6, S16 tidak teliti dalam menjawab karena tidak menggambar dua jarum jam, 3 siswa yaitu S15, S18, S21 tidak teliti dalam menjawab karena tidak ada keterangan nomor jawaban.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 3b, sebanyak 24 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 9 siswa yaitu S3, S4, S7, S12, S17, S19, S23, S24, S25 salah dalam menentukan besar sudut, 2 siswa yaitu S6, S16 tidak membentuk dua jarum jam, 7 siswa yaitu S1, S5, S9, S13, S14, S18, S21 menjawab tidak jelas, 1 siswa yaitu S15 tidak teliti dalam menjawab karena tidak memberikan nomor jawaban, 5 siswa yaitu S2, S8, S10, S11, S20 tidak memberikan jawaban.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 3c, sebanyak 22 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 5 siswa yaitu S2, S8, S11, S10, S20 tidak memberikan jawaban. 1 siswa yaitu S4 tidak memberikan jawaban besar sudut, 2 siswa yaitu S6, S16 salah dalam memberikan jawaban besar sudut dan tidak menggambar dua jarum jam, 6 siswa yaitu S1, S3, S17, S19, S23, S25 salah dalam menentukan besar sudut, 8 siswa yaitu S5, S9, S13, S14, S15, S18, S21, S24 menjawab tidak jelas.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 3d, sebanyak 23 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 2 siswa yaitu S6, S16 salah dalam menentukan besar sudut dan tidak menggambar dua jarum jam, 7 siswa yaitu S2, S8, S9, S10, S11, S20, S23 tidak memberikan jawaban dan 1 siswa yaitu S22 tidak teliti dalam menjawab karena tidak memberikan nomor jawaban, 6 siswa yaitu S5, S13, S14, S15, S18, S21 menjawab tidak jelas, 1 siswa yaitu S4

tidak memberikan besar sudut dan 6 siswa yaitu S1, S3, S7, S17, S19, S24 salah dalam menentukan besar sudut.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 4a, sebanyak 21 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 6 siswa yaitu S3, S5, S13, S19, S21, S25 menjawab tidak jelas, 13 siswa yaitu S1, S2, S4, S8, S9, S10, S11, S14, S15, S16, S18, S20, S23 tidak memberikan jawaban dan 2 siswa yaitu S7, S17 Salah dalam menggambar jarum jam.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 4b, sebanyak 21 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 12 siswa yaitu S1, S2, S4, S8, S10, S11, S14, S15, S16, S18, S20, S23 tidak memberikan jawaban, 7 siswa yaitu S3, S5, S9, S13, S19, S21, S25 menjawab tidak jelas dan 2 siswa yaitu S7, S24 salah dalam menggambar jarum jam.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 4c, sebanyak 23 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 4 siswa yaitu S7, S12, S22, S24 salah dalam menggambar, 12 siswa yaitu S1, S2, S4, S8, S10, S11, S14, S15, S16, S18, S21, S23 tidak memberikan jawaban dan 7 siswa yaitu S3, S5, S9, S19, S13, S21, S25 menjawab tidak jelas.

Hasil pekerjaan soal tes siswa pada nomor 4d, sebanyak 23 siswa menjawab salah. Jawaban siswa salah karena 12 siswa yaitu S1, S2, S4, S8, S10, S11, S14, S15, S16, S18, S21, S23 tidak memberikan jawaban, 4 siswa yaitu S7, S12, S22, S24 salah dalam menggambar dan 7 siswa yaitu S3, S5, S9, S19, S13, S21, S25 menjawab tidak jelas.

Berdasarkan kesulitan belajar siswa diatas, maka siswa kesulitan memecahkan masalah matematika yang meliputi siswa salah dalam mengukur sudut, siswa salah dalam menentukan besar sudut, jawaban siswa tidak jelas, siswa tidak memberikan jawaban dan siswa salah dalam menggambar dua jarum jam.

Dalam pengamatan yang dilakukan banyak siswa yang masih bingung bagaimana mengerjakannya, banyak siswa yang bertanya tanya dengan siswa lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara siswa, sebagai berikut.

Peneliti : Dalam pembelajaran mata pelajaran matematika, materi apa yang kamu anggap sulit?

Siswa : Pengukuran Sudut

- Peneliti : Apa yang menjadikan sulit dalam materi tersebut?
Siswa : Mengukur

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa, peneliti menemukan bahwa sebanyak 13 siswa kesulitan dalam materi pengukuran sudut. Dapat disimpulkan berdasarkan dokumentasi, wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diatas, maka siswa kelas 4B di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang mengalami kesulitan belajar memecahkan masalah matematika.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Pada tanggal 10 Mei 2022 peneliti ke sekolah untuk bertemu dengan kepala Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang untuk keperluan menyerahkan surat izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung sekaligus meminta izin kepada Ewati Munawaroh Aji, M.Pd. selaku kepala Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin Kota Semarang. Beliau memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah. Peneliti melakukan penelitiannya selama 3 hari pada tanggal 10, 11, 12 Mei 2022. Ketika beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah, maka peneliti pada tanggal 10 Mei 2022 langsung melakukan observasi.

Kemudian peneliti bertemu guru kelas 4B Agung Tri Widodo, S.Pd. untuk meminta izin mengobservasi didalam kelas saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), beliau pun mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi didalam kelas. Temuan pertama, observasi didalam kelas peneliti menemukan guru ketika mengajar tidak menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu pada proses pembelajaran namun pada faktanya guru tidak menggunakan media pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan Belajar Mengajar

Sesuai dengan observasi dan dokumentasi bahwa guru dalam melakukan proses pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran. Gambar diatas guru menjelaskan materi pengukuran sudut hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Peneliti juga menanyakan kepada siswa dalam wawancara dibawah ini sebagai berikut:

- Peneliti : Apakah guru atau wali kelas kamu menggunakan media pembelajaran dalam melakukan pembelajaran matematika?
Siswa : Tidak

Wawancara diatas 25 siswa mengatakan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas. Wawancara diatas, maka senada dengan observasi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran.



Gambar 3. Kondisi Kelas 4B

Temuan kedua, gambar diatas menggambarkan bahwa kondisi ruang kelas 4B Sokolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin terlihat menarik. Kelas yang penuh warna menjadikan siswa seharusnya tidak cepat merasa bosan ketika siswa didalam kelas. Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa, hasil wawancara siswa sebagai berikut:

Peneliti : Apakah kamu sering merasa bosan saat mengikuti mata pelajaran matematika?
Siswa : Ya

Dalam wawancara diatas, siswa merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Dari 25 siswa yang diwawancarai oleh peneliti, 14 siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran matematika.

Temuan ketiga, peneliti memberikan soal tes materi pengukuran sudut kepada siswa. Kemudian peneliti mewawancarai 25 siswa secara langsung. Dalam wawancara peneliti menemukan bahwa sebanyak siswa kesulitan pada materi pengukuran sudut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa, sebagai berikut:

Peneliti : Dalam pembelajaran mata pelajaran matematika, materi apa yang anggap kamu sulit?
Siswa : Sudut

Peneliti dalam melakukan penelitiannya menyesuaikan materi di sekolah, maka ditemukanlah materi pengukuran sudut yang menjadi salah satu kesulitan bagi siswa. 25 siswa yang diwawancarai oleh peneliti, 22 siswa merasa materi pengukuran sudut itu sulit. Kesulitan materi pengukuran sudut bagi siswa yaitu karena dalam mengerjakan soal tes dengan cara mengukur dan menggunakan garis busur dalam mengerjakannya. Banyak siswa yang tidak membawa garis busur.



Gambar 4. Kegiatan Belajar Siswa

Gambar diatas menunjukkan bahwa siswa dalam kegiatan belajar, siswa tidak membawa garis busur pada materi pengukuran sudut sehingga siswa merasa kesulitan dalam proses belajar. Observasi yang dilakukan peneliti juga melihat bahwa siswa dalam mengerjakan soal tes materi pengukuran sudut siswa banyak tidak membawa garis busur. Maka dapat disimpulkan berdasarkan temuan-temuan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, maka faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 4B di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin Kota Semarang yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran, siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran mata pelajaran matematika dan siswa tidak membawa alat tulis lengkap saat mengikuti pembelajaran mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil temuan-temuan diatas, maka peneliti membahas temuannya sebagai berikut.

Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan Memecahkan Masalah

Pada hasil penelitian ditemukan kesulitan belajar siswa yaitu siswa kesulitan dalam memecahkan masalah matematika materi pengukuran sudut kelas 4. Pertama, nomor 1a, 1b siswa diperintah untuk mengukur sudut yang telah dibuat dengan menggunakan garis busur. Jika siswa tidak menggunakan garis busur maka siswa tidak bisa menjawab dengan benar. Kedua, nomor 2a, 2b, 2c, 2d siswa diperintah untuk membuat sudut dengan ukuran sesuai pada soal. Dalam membuat sudut dibutuhkan garis busur. Ketiga, nomor 3a, 3b, 3c, 3d siswa diperintah untuk membuat bentuk dua jarum jam sesuai pukul yang ada di soal. Pekerjaan nomor 3 juga membutuhkan garis busur untuk mengukurnya, maka jika siswa tidak menggunakan garis busur siswa akan kesulitan. Keempat, nomor 4a, 4b, 4c, 4d siswa diperintah untuk menggambar dan mengukur jarum jam sesuai derajat yang ada di soal.

Dapat disimpulkan dari 4 soal yang harus dikerjakan oleh siswa dibutuhkan kemampuan memecahkan masalah matematika. Menurut Mufarizuddin, (2018) kesulitan belajar ada 3 yaitu kesulitan memahami konsep, keterampilan dan memecahkan masalah. Soal yang diberikan kepada siswa memecahkan masalahnya dengan siswa harus bisa mengukur sudut, menentukan besar sudut, menggambar sudut dengan benar dan menentukan besar sudut dengan benar di materi pengukuran sudut kelas 4 ini.

Memecahkan masalah sangat dibutuhkan dalam pembelajaran supaya siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Menurut Jean Piaget dalam, Mu'min, (2013) kecerdasan anak pada usia 7-11 tahun maka siswa mampu membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, mereka dapat mengubah, menambah, mengurangi dan mengubah. Tahap ini memungkinkan untuk memecahkan masalah.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Guru Tidak Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Menurut Alwi, (2017) media pembelajaran adalah alat bantu mempermudah dalam pembelajaran, agar pembelajaran lebih bermakna berupa media cetak atau media elektronik yang mampu menyempurnakan komponen pembelajaran secara efektif dan menyenangkan.

Pada hasil penelitian diatas ditemukan bahwa guru ketika mengajar tidak menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Media pembelajaran sangat penting untuk mendukung

keberhasilan proses belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran maka siswa akan lebih cepat untuk memahami materi yang diterima. Media pembelajaran sebagai sarana belajar siswa yang berguna untuk mempermudah pembelajaran matematika (Ayu et al., 2021).

Tentunya media pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Senada dengan teori diatas bahwa media pembelajaran mampu menyampaikan pesan ke siswa secara baik. Adanya media pembelajaran maka siswa akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. Namun dikelas 4B guru tidak menggunakan media saat pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam menerima pembelajaran.

Siswa Merasa Bosan

Banyak siswa yang merasa bosan di mata pelajaran matematika. Rasa bosan siswa saat mengikuti pembelajaran matematika terjadi karena pembelajaran yang monoton. Pembelajaran dikelas yang tidak inovatif anak akan cepat merasa bosan. Di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang kelas 4B memang guru mengajarnya hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa merasa cepat bosan. Pada materi pengukuran sudut dikelas 4B guru juga tidak menggunakan media pembelajaran sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi kurang.

Siswa Tidak Membawa Alat Tulis Lengkap

Setiap pembelajaran dibutuhkan kesiapan yang matang. Siswa harus siap dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kesiapan siswa yang matang akan menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa akan lebih mudah.

Dalam materi pengukuran dibutuhkan alat tulis yang yang mencukupi yang meliputi pensil, bolpoin, penghapus, penggaris dan sebagainya. Siswa yang mengikuti pembelajaran matematika maka dibutuhkan alat tulis yang lengkap karena matematika tidak hanya menulis tetapi matematika mengukur, matematika itu menghitung. Oleh karena itu maka dalam pembelajaran mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut siswa wajib melengkapi alat tulisnya agar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran.

Simpulan dan Rekomendasi

Kesulitan belajar siswa yang dialami oleh siswa, yaitu pada materi pengukuran sudut. Kesulitan belajar siswa adalah kesulitan memecahkan masalah meliputi siswa salah dalam mengukur sudut, siswa salah dalam

menentukan besar sudut, siswa tidak memberikan jawaban, siswa salah menggambar sudut. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang peneliti temukan di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran, siswa merasa bosan, siswa tidak membawa alat tulis lengkap.

Peneliti memberikan saran supaya guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran supaya siswa lebih cepat memahami dan siswa tidak merasa cepat bosan. Guru juga perlu mengingatkan siswa untuk pembelajaran yang akan dilakukan keesokan harinya supaya siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Alwi, S. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*. <http://ejournal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/107/65/>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Hamidah, N., & Ain, S. uratul. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 321–332.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, 6. <https://ejournal.iainkendari.ac.id>
- Mufarizuddin. (2018). Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 012 Bangkinang Kota Mufarizuddin. *Journal On Education P*, 1(1), 40–47.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi ke-3. Bandung. CV Alfabeta
- Ukobizaba, F., Ndiokubwayo, K., & Uworwabayeho, A. (2020). Teachers' Behaviours Towards Vital Interactions that Attract Students' Interest to Learn Mathematics and Career Development. *African Journal of Educational Studies in Mathematics and Sciences*, 16(1), 85–93. <https://doi.org/10.4314/ajesms.v16i1.7>
- Widyawati, N. (2017). Applying Missouri Mathematics Project Model in Enhancing Math Learning Outcomes. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 5(1), 15–18. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0501004>